

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun berkelompok (Sukmadinata, 2012). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami penelitian fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, hlm. 6). Pada dasarnya penelitian kualitatif mengamati manusia di dalam lingkungannya, untuk itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian atau lapangan, sehingga penelitian ini bisa mendeskripsikan mengenai peran pendamping dalam menumbuhkan kemampuan berwirausaha anggota koperasi di Majelis Al-Falah melalui program pendampingan untuk dapat memperoleh informasi mengenai peran pendamping sebagai fasilitator, pendidik, penghubung, dan teknis. Kemudian untuk memperoleh data tentang hasil pendampingan mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan sikap kemampuan berwirausaha peserta anggota setelah mengikuti pendampingan tersebut. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program pendampingan. Selanjutnya langkah-langkah penelitian yang di tempuh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti mengidentifikasi sebuah fokus, peneliti melakukan identifikasi sebuah masalah dengan observasi pada tempat penelitian yaitu pada Koperasi *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat). Selama ini Misykat secara telaten mengurus 142 Majelis walaupun dengan jumlah hanya 9 orang tenaga pendamping tetap yang pendidikan terakhir SMA hingga S1 dan memiliki keterampilan di bidang pendampingan. Setelah melakukan

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- identifikasi masalah, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian mulai dari latar belakang masalah, hingga metodologi penelitian secara umum.
2. Menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak di lokasi, kemudian peneliti mulai mengajukan permohonan izin yang dilakukan kepada Misykat.
 3. Melakukan observasi dan wawancara awal tanpa pedoman ke Misykat.
 4. Memilih focus Majelis, pada penelitian ini Majelis di pilih melalui *purposive sampling* atau menentukan subjek sesuai dengan tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan bersama, akhirnya dipilihlah Majelis yang akan diteliti, yaitu Majelis Al-Falah di Kp. Cihideung RW 06, Kelurahan Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan dua orang informan dari majelis dan dua orang informan lain dari Misykat.
 5. Menjaga hubungan baik dengan para anggota Majelis, pengelola maupun pendamping sebelum pengumpulan data
 6. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kemudian sumber-sumber data yang berbeda dibandingkan dengan teknik lain yang di sebut dengan triangulasi data.
 7. Analisis data yang dilakukan melalui membaca dan mereview data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
 8. Menarik kesimpulan, berdasarkan hasil pengolahan data peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam suatu kesimpulan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Koperasi *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) yang beralamat di Jl. Pak Gatot Raya No. 16 Geger Kalong, Kota Bandung dengan fokus penelitian pada salah satu majelisnya, yaitu Majelis Al-Falah yang berada di Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat. Pertimbangan mengenai dipilihnya lokasi penelitian ini karena lembaga koperasi Misykat merupakan lembaga koperasi yang tidak hanya menyediakan layanan perkoperasian, tetapi juga pemberdayaan masyarakat yang berupa pendampingan rutin.

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006, hlm. 145). Subjek penelitian ini yang akan menjadi informan yang mengetahui banyak tentang informasi yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memberikan informasi penting. *Purposive sampling* adalah subjek penelitian yang didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji (Komariah, 2009, hlm. 52).

Sumber utama untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti, yaitu dengan anggota Majelis 12 orang, peneliti bermaksud mengambil dua orang anggota Majelis Al-Falah. Kemudian karena pendamping Majelis Al-Falah berjumlah satu orang, maka peneliti memilih orang tersebut. Selain itu peneliti juga memilih satu pengelola sebagai informan. Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan seseorang yang di anggap paling tahu dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.1

Responden Penelitian

| No. | Nama Responden | Usia | Peran dalam Program Pendampingan | Kode Respdnen |
|-----|-----------------|------|----------------------------------|---------------|
| 1. | Iwan Firmansyah | 34 | Pengelola | PL |
| 2. | Dodi Sutisna | 33 | Pendamping | PD |
| 3. | Tuti Asih | 34 | Anggota | A1 |
| 4. | Iis Malia | 32 | Anggota | A2 |

C. Pengumpulan Data

Secara umum langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi pembatasan masalah dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data, kemudian merumuskan situasi penelitian, pada lokasi yang telah dipilih sebelumnya serta para informan sebagai sumber data. Penentuan informan sendiri dilakukan peneliti dengan melihat orang-orang yang berperan aktif dalam pendampingan tersebut dan yang dianggap paling tahu serta memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Memulai pengumpulan data

Peneliti mengawali pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kemudian dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2007, hlm. 111). Estebhergh (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 73) mengemukakan wawancara terbagi ke dalam wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang telah diperoleh. Sabelum melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternative jawaban yang telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Sehingga peneliti di perlukan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

- 3) Wawancara tidak berstruktur yaitu proses wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan

Pada penelitian ini pada awalnya peneliti menggunakan wawancara secara terbuka tidak terstruktur yang hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan di tanyakan, setelah itu peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara akan berkembang secara wajar berdasarkan ucapan dan pikiran yang dicetuskan oleh responden.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dilaksanakan di Majelis Al-Falah di Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat. Sugiyono (2012, hlm. 65) mengemukakan macam-macam obeservasi di bagi kedalam observasi partisipatif (obsevasi pasif, observasi moderat, observasi aktif, obsevasi yang lengkap), observasi terus terang atau tersamar dan yang terakhir observasi tak terstruktur.

- 1) Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Macam-macam observasi partisipatif terdiri dari yang pertama, patisipasi pasif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kedua, partisipasi moderat peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Ketiga, partisipasi aktif peneliti ikut dalam melakukan apa yang di lakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap. Keempat, partisipasi lengkap dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan sumber data.

- 2) Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti berterus terang kepada objek yang akan diteliti bahwa mereka sedang diteliti, tetapi ada kalanya peneliti tidak terus terang atau tersamarkan.
- 3) Observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi hal ini di lakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati. Sehingga pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif dan moderat di mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan dalam mengumpulkan data peneliti hanya menghadiri beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang merupakan metode mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 149).

Dokumen yang menjadi sumber pengumpulan data yaitu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010, hlm. 82).

Pada penelitian ini dokumen yang di teliti merupakan profil lembaga, *brochure* program pendampingan, profil pendamping Misykat dan semua dokumen terkait pendampingan.

3. Melengkapi

Melengkapi adalah kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Untuk itu pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menemui subjek penelitian secara langsung yaitu pendamping dan dan anggota, dengan didukung oleh data-data yang tersedia di Misykat.

4. Pengumpulan data penutup

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data selesai setelah peneliti melakukan penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Sehingga peneliti mengakhiri pengumpulan data dan mendapatkan informasi yang telah direncanakan dan dibutuhkan atau tidak di temukan data baru lagi.

D. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif di mana peneliti bermaksud mencari gambaran dalam peran pendamping pada program pendampingan Misykat, hasil pendampingan beserta kemampuan berwirausaha, beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) Langkah-langkah analisis data melalui yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Penelitian ini melakukan reduksi data dengan data-data yang telah dipilih dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi sehingga memperoleh temuan serta pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian data tersebut di sajikan dalam bentuk uraian singkat, dan dalam bentuk tabel serta hubungan antar katagori dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mendesripsikan hasil dari reduksi data dalam bentuk tabel.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Sehingga kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan yang interaktif, hipotesis atau teori.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut William Wiersma (dalam

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono, 2012, hlm. 127) terdapat tiga jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

- a) Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Misalnya penguraian data mulai dari atasan ke bawahan dan ke teman.
- b) Triangulasi teknik yaitu menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data wawancara, kemudian data observasi serta data dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, siang dan sore.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil wawancara antara pendamping dan pengelola serta melihat hasil wawancara dengan peserta. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan dan dokumentasi. Serta melakukan triangulasi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah tersebut, sebagai berikut.

1. Peran Pendamping

Pengertian peran yang dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satunya menurut Soekanto (2002, hlm. 243) mengatakan peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kebutuhan, maka ia menjalankan suatu peran. Pendapat lain disampaikan oleh Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 435) yaitu:

...apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia berarti telah menjalankan peranannya. Antara peranan dan kedudukan sama-sama memiliki fungsi yang saling terkait (korelasional) bagaikan dua sisi mata uang, artinya tidak ada kedudukan tanpa peranan. Demikian juga sebaliknya tiada peranan tanpa kedudukan.

Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 36) juga mengatakan pendapat yang lainnya bahwa peran merupakan factor penentu apa yang seharusnya diperbuat oleh

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang dan pemberi kesempatan bagi pemerannya. Kemudian Usman (2012, hlm. 60) mengungkapkan bahwa peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan, sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Soekanto (2007, hlm. 212) juga mengemukakan bahwa “Peranan adalah perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan status kedudukan”. Berdasarkan UU 20 tahun 2003 bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Ife (dalam Anwas, 2013, hlm. 98) mengungkapkan peran pendamping umumnya sebagai: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.

2. Pendampingan

Pengertian pendampingan menurut Primahendra (2002, hlm. 6) mengatakan bahwa pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator.

3. Kewirausahaan

Frinces (2011, hlm. 12) mendefinisikan bahwa Kewirausahaan adalah orang yang memiliki insting jiwa semangat dan kompetensi untuk berbisnis, pengambilan resiko, berani investasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar apabila diperlukan untuk kemajuan setiap saat. Sumawijaya (Alma, 2001, hlm. 13) mengemukakan bahwa Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya guna mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan di dalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tertib hubungan lingkungannya

4. Koperasi

Menurut Hendar (2010, hlm. 2) koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan

aspirasi ekonomi, social dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Begitupun menurut International Cooperative Alliance (ICA) (dalam Hendar, 2010, hlm. 18) menjelaskan bahwa koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau bahkan, yang bertujuan untuk memperbaiki social ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antaranggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi. Pengertian-pengertian di atas juga dikuatkan dengan UU No. 25 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan

5. Lembaga Keuangan Mikro

Adam & Fitchett (dalam Arsyad, 2008, hlm. 23) mengatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dicirikan oleh serangkaian aturan yang dinamis, inovatif dan lentur yang dirancang sesuai kondisi lingkungan social dan ekonomi lokal. Dalam bukunya *Microfinance Handbook* yang diterbitkan oleh Bank dunia, Ledgerwood (dalam Arsyad, 2008, hlm. 24) menyatakan bahwa istilah keuangan mikro menunjuk pada penyediaan jasa-jasa keuangan (biasanya berupa simpan dan kredit) kepada nasabah berpenghasilan rendah, yang mencakup pedagang kecil, pedagang kaki lima, petani kecil, penjual jasa (penata rambut, penarik becak), dan tukang serta produsen kecil seperti panadi besi dan penjahit.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 3.2
Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---------------|---|---|
| Yunus (2011) | Hubungan Hasil Pelatihan, Bantuan Modal, Dan Pendampingan Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Dengan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi Tentang Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung Jawa Barat | Dari hasil yang ada disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan dengan peningkatan pendapatan anggota Misykat. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan, bantuan modal, dan pendampingan secara bersama-sama dengan peningkatan pendapatan anggota Misykat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi hasil pelatihan, bantuan modal, dan pendampingan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan anggota Misykat sebesar |

| | | |
|--|--|--------|
| | | 54.46. |
|--|--|--------|

Sumber: <http://repository.upi.edu>